

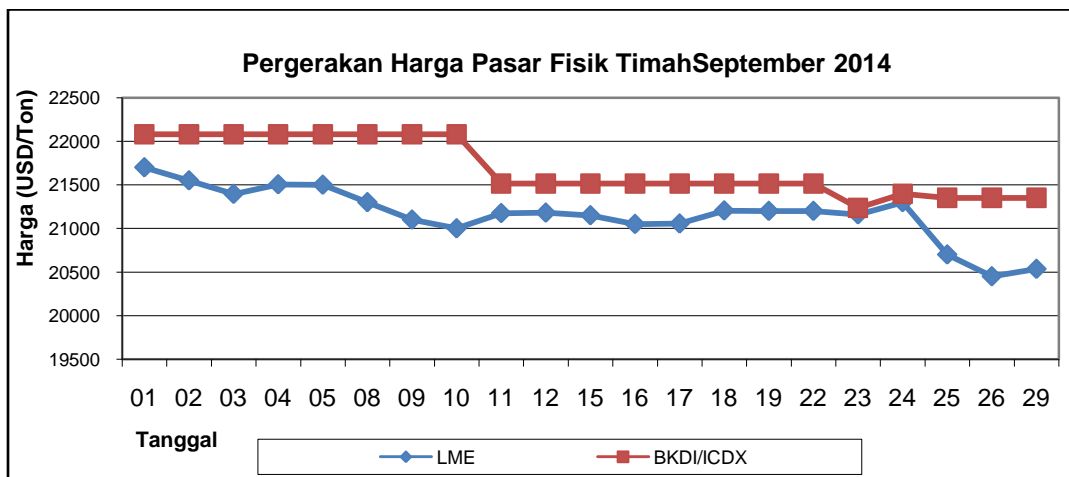
Analisis Harga Timah September 2014

Selama bulan September 2014, pergerakan harga timah di pasar fisik, seperti yang terpantau dalam *chart*, tampaknya bergerak tertekan. Namun, jika membandingkan pergerakan harga pada bursa utama timah dunia, London Metal Exchange (LME) dengan bursa timah Tanah Air (BKDI/ICDX), harga bergerak kurang paralel sehingga berada dalam Korelasi Kuat, yakni hanya dalam kisaran 0,56 atau zona $0,50 < 0,75$.

Bahkan, secara paralel, harga perdagangan turun jika dibandingkan pada awal dan akhir September. Untuk LME, harga pada awal September (1/9) berada pada level US\$ 21.700 dan pada akhir September 2014, Selasa (30/9), berada pada level US\$ 20.330 per ton. Demikian juga di BKDI, harga pada awal September berada pada level US\$ 22.080 dan pada akhir September 2014, berada pada level US\$ 21.630 per ton.

Mengonfirmasi data pergerakan pada data dua bursa tersebut, terlihat harga di bursa LME berada dalam rerata harga US\$ 21.124,55 atau melemah dibanding Agustus 2014 yang berada US\$ 22.300,24. Sementara harga timah di BKDI bergerak pada rerata harga US\$ 21.685 atau melemah dibanding Agustus 2014 dalam posisi US\$ 22.340, dengan volume transaksi di BKDI berada dalam rerata 510 ton.

Tertekannya harga di BKDI, terkait dengan pergerakan harga timah yang pada bulan sebelumnya sedang berada dalam tren menguat akibat kebijakan ekspor Indonesia. Sentimen negatif kuat dari pelemahan sektor manufaktur global diduga menjadi faktor determinan yang berhasil mengungguli pengaruh dari potensi krisis *supply* timah asal Indonesia tersebut. Demikian pula tertekannya harga timah dunia, juga terpantau berdasarkan rentetan data manufaktur global sedang mengalami penurunan. Kendati demikian, harga di bursa BKDI cenderung lebih tinggi dibanding harga di bursa LME.



Kondisi kontradiktif pergerakan harga sepanjang September 2014, kerap kali terjadi antara bursa LME dan BKDI. Selama rentang waktu tanggal 1 – 10 September misalnya, harga timah di BKDI berada dalam posisi stagnan pada level US\$ 22.080 per ton, sementara di LME bergerak

dinamis dalam kisaran US\$ 21.700 – US\$ 21.000. Demikian pula pada rentang tanggal 11 – 22 September, harga timah di BKDI kembali stangan rendah pada level US\$ 21.515, sementara di LME bergerak naik.

Pada awal September 2014, misalnya pada Rabu (3/9), terpantau perdagangan timah global menunjukkan pelemahan harga, terutama di LME sebagai barometer harga timah dunia. Pelemahan ini dipicu kinerja sektor industri negara pengimpor terbesar Tiongkok di LME mengalami penurunan lanjutan. Harga timah di bursa LME perdagangan Rabu (3/9) ditutup melemah ke harga US\$ 21.395/ton atau turun US\$ 165/ton. Sebagai catatan, indeks HSBC PMI manufaktur Tiongkok pada Agustus 2014 berada pada level 50,2 yang kurang dari pencapaian 50,3 perkiraan flash dan terendah dari 51,7 skor pada bulan Juli. Dan ini menandai tingkat terlemah ekspansi dalam tiga bulan.

Demikian juga pada awal pekan kedua, Senin (8/9), harga bursa LME makin tergerus yang dipicu oleh penguatan kurs dolar pasca rilis data ekonomi makro yang cukup mengesankan. Harga timah diawal perdagangan terkoreksi dari perdagangan sebelumnya.

Bahkan memasuki akhir pekan ketiga, Jumat (19/9), perdagangan di bursa global, terutama di LME masih terkoreksi hingga akhir sesi Eropa pada Jumat malam setelah perdagangan sebelumnya harga timah di bursa LME mengalami peningkatan pasca pengumuman the Fed yang masih mempertahankan suku bunga rendahnya. Akan tetapi pertumbuhan output Tiongkok masih mampu menjaga kondisi harga timah agar tidak menjadi jatuh.

Hingga akhir pekan keempat, Jumat (26/9), harga timah berjangka pada perdagangan di London Metal Exchange ternyata ditutup menguat, yang naik ke tingkat harga US\$ 21.250/ton atau naik US\$ 150/ton. Namun harga timah kembali melemah yang dipicu penguatan kurs dolar Amerika Serikat pasca hasil referendum Skotlandia yang tetap bergabung dengan Inggris.